

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Itulah sebabnya pendidikan diharapkan dapat berjalan secara optimal dan berkualitas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam meraih fungsi dan tujuan pendidikan nasional sangat berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang optimal dan berkualitas. Pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan berkualitas manakala seperangkat kompetensi sebagai rumusan dari tujuan pembelajaran dapat tercapai. Disinilah guru berperan sebagai seorang desainer pembelajaran yang dapat merancang proses pembelajaran untuk mencapai berbagai kompetensi yang telah dirumuskan.

Dalam konteks sekolah, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga, dapat dikatakan bahwa inti dari proses pendidikan adalah proses pembelajaran. Tentu saja pembelajaran sebagai sebuah proses harus didesain oleh guru agar penyelenggaraannya dapat mengantarkan peserta didik meraih tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kurikulum merupakan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pendidikan. Saat ini, pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP), menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini, bukan berarti guru tidak bertindak sebagai pengajar seperti biasanya. Namun, dengan kata lain prinsip utama yang paling mendasar pada kurikulum 2013 adalah penekanan pada kemampuan guru mengimplementasikan proses pembelajaran yang otentik, menantang, dan bermakna bagi peserta didik sehingga dengan demikian potensi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan meningkatkan keterampilan siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi secara lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara, sedangkan secara tertulis mencakup kegiatan membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut diperinci lagi ke dalam standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa kelas VII adalah mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dituntut untuk menguasai teori serta praktik dalam setiap keterampilan. Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan media, model pembelajaran, serta strategi yang efektif dan sesuai dengan siswa. Komponen pembelajaran tersebut jika dipenuhi dalam suatu kegiatan pembelajaran, maka akan menumbuhkan minat apresiasi yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut.

Pada kurikulum 2013 ditegaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia saat ini merupakan pembelajaran berbasis teks. Teks adalah satuan bilingual yang

dimediakan secara lisan maupun tulisan dengan tata tertentu dan makna secara kontekstual (kemendikbud, 2013). Kurikulum 2013 berbasis teks ini diharapkan dapat membentuk sikap religius, sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa. Arah pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 ialah meningkatkan kemampuan komunikasi melalui berbagai jenis teks. Untuk mewujudkannya, siswa harus mampu menganalisis atau menelaah berbagai jenis teks. Adapun salah satu jenis teks yang dipelajari pada siswa kelas VII dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 adalah teks deskripsi. Dengan membaca, siswa mampu menelaah suatu teks baik dari segi kata maupun struktur kalimatnya, sehingga dapat menghasilkan sebuah pemikiran baru berdasarkan apa yang ada di dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 19 Agustus 2019 di SMP Muhammadiyah 01 Medan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Dina Khairani, S.Pd., guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan diperoleh bahwa dari delapan jenis teks yang dipelajari di kelas VII, yang paling mendapat perhatian dari siswa adalah teks deskripsi. Hal ini dikarenakan, mengidentifikasi jenis teks deskripsi, aspek kebahasaan, dan ciri umum teks deskripsi cenderung sulit dilakukan. Teks ini menjadi lebih menarik karna teks deskripsi merupakan jenis teks yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Teks deskripsi adalah teks yang digunakan untuk menggambarkan seperti apa suatu objek. Itulah mengapa kita harus mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 01 Medan, diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa terhadap pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks

deskripsi cenderung rendah. Hal ini dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga dapat menurunkan antusias atau minat siswa dalam mempelajari teks deskripsi. Maka dari itu, model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran teks deskripsi ialah model pembelajaran *Round Club*. Dalam kegiatan belajar mengajar, tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, sedang, dan lambat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Kompetensi Dasar tentang pembelajaran teks deskripsi pada kelas VII kurikulum 2013 tercantum dalam K.D 3.1 yang berisi Mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi tentang objek (sekolah,tempat wisata, tempat bersejarah, atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca. Kosasih dan Kurniawan (2018:16) juga mengungkapkan bahwa Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan suatu objek atau keadaan tertentu dengan serinci-rincinya berdasarkan sudut pandang pribadi penulisnya. Adapun struktur dari sebuah teks deksripsi adalah identifikasi yang berisi pernyataan umum,dan deskripsi bagian yang berisi penggambaran aspek dari obejk tersebut. Selain struktur teks deskripsi, terdapat kaidah kebahasaan teks deskripsi meliputi menggunakan kata ganti yang merujuk pada nama objek, menggunakan kata popula, menggunakan kata kerja material, menggunakan kata sifat yang emotif. Untuk mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi, kegiatan penting yang dilakukan adalah memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan yang cukup kompleks. Hal ini mungkin saja terkesan membosankan,

maka guru membutuhkan model yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar teks deskripsi. Oleh karena itu, perlu adanya aktivitas siswa serta kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dan mudah menyerap materi.

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran (Joyce & Weil dalam Suryaman, 2012: 96). Model pembelajaran yang lebih banyak berceramah membuat siswa cenderung mudah jenuh dan dapat menurunkan apresiasinya terhadap pembelajaran. Model pembelajaran *Round Club* adalah suatu strategi pembelajaran bersistem kelompok yang masing-masing anggota kelompoknya mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain (Lie, 2008: 63). Di mana, dalam model ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kelompok-kelompok belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Johnson (dalam Huda, 2013 : 111) bahwa bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari tiga atau lebih anggota pada hakikatnya dapat memberikan daya dan manfaat tersendiri. Sebab, sinergi yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi yang jauh lebih besar pula. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif. Model pembelajaran *Round Club* itu sendiri secara garis besar mempunyai tiga langkah penting. Pertama, pemberian tugas mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi dengan sistem pengerjaan bergantian (berantai) antara siswa yang satu dengan siswa yang lain secara melingkar dan searah jarum jam. Kedua, proses diskusi antar siswa dengan

kelompoknya masing-masing. Ketiga, proses evaluasi hasil dalam kelompok maupun dalam kelas. Model pembelajaran *Round Club* jika diterapkan dengan benar, maka dapat membuat siswa lebih bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik demi kelompoknya. Jika salah satu siswa tidak memberikan kontribusinya, maka kelompok tersebut dianggap tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, model pembelajaran *Round Club* juga mampu menumbuhkan rasa saling ketergantungan positif, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Round Club* efektif digunakan sebagai strategi yang efektif digunakan dalam pembelajaran, yaitu: Zheftaniya dan Ainur Rosyid dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Round Club* Terhadap Keadaan Linguistik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi” menyimpulkan bahwa Pembelajaran *Round Club* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kecerdasan Linguistik. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Round Club*, minat siswa dalam mengemukakan pendapat mengalami kemajuan (2018). Sebelumnya, hal ini pernah diteliti juga oleh Nikmatul Khoeriyah (2013) dalam penelitiannya mengenai strategi keliling kelompok terhadap kemampuan menulis pantun siswa. Strategi Keliling Kelompok terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran menulis pantun siswa kelas VII SMP N 2 Ngemplak. Keefektifan strategi tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t prates dan pascates kelompok kontrol dengan sig. (2-tailed) 0,085 ( $P > 0,05 \neq$  signifikan), sedangkan nilai sig. (2-tailed) uji-t prates dan pascates kelompok eksperimen 0,000 ( $P < 0,05 =$  signifikan). Keefektifan strategi Keliling Kelompok dapat dilihat pula dari proses pembelajarannya, strategi tersebut membuat siswa lebih bertanggung jawab

untuk melakukan yang terbaik demi kelompoknya. Jika salah satu siswa tidak memberikan kontribusinya (dalam hal ini satu bait pantun), maka kelompok tersebut tidak akan selesai membuat satu bait pantun. Selain itu, strategi Keliling Kelompok juga mampu menumbuhkan rasa saling ketergantungan positif, tatap muka, komunikasi antaranggota, dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2008: 31).

Berdasarkan berbagai alasan yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji tentang “Pengaruh Penggunaan Model Round Club Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020”. Dengan begitu, maka pembelajaran dapat dipahami siswa, dan pada akhirnya menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan. Menanggapi masalah tersebut, peneliti memberikan alternatif model pembelajaran.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi;
2. Model pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi;
3. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang telah teridentifikasi di atas, maka penulis membatasi masalah dengan memfokuskan permasalahan pada satu masalah agar ruang

lingkup penelitian ini lebih terarah, terfokus, serta tepat tujuan. Dengan demikian, penelitian ini dibatasi pada penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat dan kurang bervariasi sehingga proses belajar mengajar terkesan monoton. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran *Round Club* untuk melihat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan tahun pembelajaran 2019/2020, pada KD 3.1.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *Round Club*?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Club*?
3. Apakah model pembelajaran *Round Club* berpengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan model pembelajaran *Round Club*.
2. Untuk menganalisis kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Club*.
3. Untuk menganalisis pengaruh model *Round Club* terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020

#### 1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang efektivitas penggunaan model pembelajaran *Round Club* terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 01 Medan Tahun Ajaran 2019/2020 dalam mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

##### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian tentang model pembelajaran *Round Club* ini diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa maupun guru. Manfaat bagi siswa yaitu mampu menumbuhkan minat serta kreativitas siswa dalam pembelajaran bahasa

Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Round Club*. Manfaat bagi guru yaitu membantu guru mata pelajaran bahasa Indonesia menemukan model pembelajaran efektif yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi, yakni model pembelajaran *Round Club*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY